

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai fenomena kaligrafi Al-Qur'an sebagai ornamen masjid di Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut.

Pertama, pemahaman masyarakat terhadap kaligrafi Al-Qur'an sebagai ornamen masjid di Kecamatan Kelua lebih kepada pemahaman secara tekstual daripada secara kontekstual, karena berdasarkan kondisi pengetahuan masyarakat terhadap wawasan tentang penafsiran Al-Qur'an masih kurang mengetahui, sehingga pemahaman masyarakat tersebut lahir dari sebuah pemaknaan atau terjemah dari kaligrafi Al-Qur'an tersebut secara tekstual. Sebagaimana menurut Ahmad Rafiq, bahwa upaya seseorang dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an, baik secara tekstual maupun kontekstual, merupakan usaha dalam menafsirkan Al-Qur'an yang disebut resepsi eksegesis.

Kedua, tujuan penggunaan kaligrafi Al-Qur'an sebagai ornamen masjid di Kecamatan Kelua untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam kaligrafi Al-Qur'an tentang keutamaan-keutamaan mengerjakan salat secara berjamaah. Melalui keindahan ornamen masjid tersebut, juga menjadi daya tarik untuk mengerjakan salah secara berjamaah, secara tidak langsung daya tarik keindahan tersebut menyampaikan pesan yang terkandung dalam kaligrafi Al-Qur'an tersebut. Sebagaimana yang dinyatakan oleh D. Sirojuddin A.R. dan Ahmad

Rafiq, bahwa penulisan kaligrafi Al-Qur'an berupa ornamen masjid sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan isi pesan di dalamnya yang disebut resepsi fungsional informatif dan fenomena tersebut lahir dari sebuah tradisi masyarakat dalam menghiasi masjid dengan keindahan kaligrafi Al-Qur'an yang disebut resepsi fungsional performatif.

Ketiga, ekspresi keindahan terhadap kaligrafi Al-Qur'an sebagai ornamen masjid di Kecamatan Kelua dengan tiga aspek keindahan, yaitu aspek gaya tulisan lebih dominan menggunakan *khath tsulûts* karena keindahannya lebih tinggi nilai seninya, aspek media lebih dominan menggunakan media semen karena mudah untuk ditulis dengan cara dilukis dan aspek pewarnaan lebih dominan menggunakan warna-warna yang sesuai nuansa ruangan masjid karena sebagai sorotan ketika berada di dalamnya. Sebagaimana menurut D. Sirojuddin A.R. dan Ahmad Rafiq, bahwa penulisan kaligrafi Al-Qur'an berupa ornamen masjid merupakan suatu ekspresi seseorang terhadap keindahan Al-Qur'an yang dituangkan dalam seni kaligrafi yang disebut resepsi estetis.

## **B. Saran**

Berbagai fenomena yang terjadi di sekitar kita, terlebih yang berhubungan dengan Al-Qur'an memiliki makna dan tujuan tersendiri bagi setiap masyarakat. Oleh karena itu, perlunya kajian oleh para akademisi maupun pihak peneliti lainnya untuk dapat mengungkap terhadap fenomena-fenomena tersebut. Sehingga tradisi maupun budaya di masyarakat yang berhubungan dengan AL-Qur'an tidak serta merta untuk disalahkan oleh pihak tertentu.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, fenomena kaligrafi Al-Qur'an sebagai ornamen masjid di Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, di mana penelitian ini fokus terhadap fenomena keindahan Al-Qur'an dari segi tulisannya yang digali dengan kajian resepsi Al-Qur'an. Perlu diketahui bahwa keindahan Al-Qur'an tidak terbatas pada tulisannya saja, akan tetapi keindahan Al-Qur'an juga dapat berupa dari bacaan dan bahasanya, dan hal itu tidak dimuat oleh peneliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perlunya kajian lebih lanjut terhadap fenomena keindahan Al-Qur'an di masyarakat dari segi bacaan dan bahasa Al-Qur'an.